

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.03102

Received: 7 August 2020
Revised: 20 September 2020
Accepted: 12 December 2020
Published: 31 January 2021

Urgency Mastering of Arabic Language in Islamic Da'wah Activities in Indonesia

Nurhasanah^{1,a)}, Analisa Apriliani^{2,b)}

Institut Ilmu sosial dan Manajemen STIAM¹⁾, Universitas Negeri Jakarta²⁾
woshisanah.ws@gmail.com^{a)}, analisapriliani@gmail.com^{b)}

Abstract

Arabic as a medium of communication is widely used by human groups and is a language for studying Islamic religious knowledge. The purpose of this study was to determine the urgency of mastering Arabic in Islamic da'wah activities in Indonesia. The method used is descriptive qualitative method. Arabic is very important to learn for preachers because Arabic is the key in understanding everything such as sharia, interpretation, hadith and others. Even Arabic has urgency in the process of Islamic da'wah in Indonesia because it is the language of instruction in the Qur'an and Hadith as well as the books composed by previous scholars.

Keywords: Arabic, Islamic Da'wah

Abtrak

Bahasa Arab sebagai media berkomunikasi banyak digunakan oleh kelompok manusia dan merupakan bahasa untuk mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi penguasaan bahasa Arab dalam kegiatan dakwah islamiyah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bahasa Arab sangat penting dipelajari bagi para pendakwah karena bahasa Arab merupakan kunci dalam memahami segala hal seperti syaria, tafsir, hadist dan lainnya. Bahkan bahasa Arab memiliki urgensi dalam proses dakwah islamiyah di Indonesia karena sebagai bahasa pengantar yang ada dalam al-qur'an dan hadist serta kitab-kitab yang digubah oleh ulama terdahulu.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Dakwah Islamiyah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pernyataan gagasan atau pikiran seseorang, bahasa juga merupakan alat komunikasi yang dituangkan dengan sistem bunyi. Bahasa memiliki karakteristik yang unik dan khas dibanding alat komunikasi lainnya (Rina, 2017). Melalui bahasa, dapat menunjukkan sudut pandang seseorang, pemahaman atas suatu hal, asal usul bangsa dan Negara, pendidikan, sifat atau psikologi dilihat dari tutur kata bahasa yang diekspresikannya bahkan menjadi simbol agama. Bahasa menjadi cerminan diri seseorang, baik sebagai bangsa maupun cerminan sebagai diri sendiri. Agar kegiatan proses komunikasi yang dilakukan seseorang berjalan dengan lancar,

maka dari itu dari sisi penerima maupun pengirim bahasa harus memahami bahasa tersebut.

Bahasa Arab sebagai media dalam berkomunikasi merupakan bahasa yang digunakan oleh banyak kelompok manusia dan menjadi salah satu bahasa mayor di dunia (Hilda Marni, 2012). Saat ini bahasa Arab digunakan oleh hampir seluruh belahan dunia, baik itu penutur asli dalam hal ini belahan dunia timur khususnya negara-negara Arab dan Afrika, maupun yang bukan penutur asli. Bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia internasional dan menduduki posisi ke 6 bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, bahasa arab ini digunakan dalam forum resmi dunia seperti, PBB, OKI, dan Liga Arab maupun kegiatan informal seperti komunikasi dalam kegiatan sehari-hari.

Tidak perlu diragukan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Karena, sebagaimana diketahui buku-buku atau kitab-kitab sumber pengetahuan Islam, terutama yang lebih luas dan lebih lengkap pada umumnya ditulis dalam bahasa Arab. Al Qur'anul Karim dan Hadits Nabawi semuanya memakai bahasa Arab, serta kitab-kitab yang digubah para ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam pun menggunakan bahasa Arab.

Dengan demikian, penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting, bahkan menjadi ciri khas kaum muslimin. Sehubungan dengan itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang tidak terpisahkan dari dunia dakwah. Bagaimana tidak, kata dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang mengandung makna memanggil, menyeru, mengajak dan memohon atau meminta (Amin, 2010). Selanjutnya, dakwah yang merupakan bentuk ajakan dan seruan kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* tentu saja menggunakan Alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam dan dasar panutan yang mana keduanya menggunakan bahasa Arab. kegiatan dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi yang inti tujuannya adalah mempengaruhi orang lain ke arah yang baik. Dari latar belakang tersebut penulis pun tertarik meneliti bagaimana urgensi penguasaan bahasa Arab dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana urgensi penguasaan bahasa Arab dalam proses dakwah Islamiyah di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

A. Bahasa Arab

Bahasa Arab (اللغة العربية), atau secara mudahnya Arab (عربي 'Arabī), merupakan termasuk rumpun bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab, dari segi kuantitas penuturnya merupakan sebuah bahasa yang terbesar dalam keluarga bahasa Semitik. Secara genealogi bahasa, ia mempunyai hubungan yang erat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram (Babay, 2010).

Rumpun bahasa Semit-Hemit tersebar di negara-negara Arab dan Afrika, dan terbagi dua kelompok besar, yaitu: pertama, bahasa-bahasa Hemit, diantaranya bahasa Mesir Kuno, Qibti, Barbar dan Couchhitiques, dan kedua, bahasa-bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipergunakan oleh anak cucu Sam bin Nuh. Bahasa Semit ini terbagi:

1. Bagian Timur: Babilonia dan Asyuria,
2. Barat: Sebelah utara meliputi bahasa Kana'an dan sebelah selatan meliputi bahasa Arab, baik Arab Selatan maupun Arab Utara.

Semenanjung Arab sejak sebelum datangnya Islam telah berbicara dengan dengan satu bahasa, tetapi ucapannya berbeda-beda menurut perbedaan milieu masing-masing. Artinya walaupun satu bahasa Arab, tetapi mempunyai dialek yang bermacam-macam. Hanya disini ada dialek yang yang dominan diantara dialek-dialek tersebut, yaitu dialek Quraisy. Disnilah bahasa Quraisy menjadi lingua franca (*al-lughat al-musyarakah*), dan menjadi bahasa Arab Standar (Chatibul, 1980). Yaitu bahasa yang kemudian digunakan oleh turunya Kitab Suci Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Bahasa yang matang dan amat tinggi nilai kesusateraanannya, yang tepat untuk kitab yang kemudian menjadi mu'jizat Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, menjelang kedatangan Islam, bahasa Arab standar sudah hadir dan mengalami perkembangan yang begitu pesat. Ada berbeberapa faktor yang menjadi penyebab berkembang cepatnya bahasa Arab standar ini, antara lain, adanya anggapan masyarakat bahwa menguasai bahasa Arab Standar merupakan kebanggaan tersendiri. Bahkan, di beberapa kabilah, berbahasa Arab standar seolah-olah menjadi salah satu syarat bagi setiap orang yang ingin diakui sebagai tokoh terkemuka dalam masyarakat (Babay, 2010). Sesudah kedatangan Islam, bahasa Arab standar menjadi berkembang dan tersiar lebih luas lagi disebabkan turunya Al Qur'an dengan bahasa tersebut. Besar sekali pengaruh agama Islam terhadap perkembangan bahasa Arab. Bahasa Arab Standar meluas disegala penjuru daerah-daerah Islam. Bukan saja menjadi bahasa agama, tetapi juga menjadi bahasa kebudayaan bagi dunia Islam (Babay, 2010).

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Unik artinya bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti pula adanya kesamaan nilai anatara bahasa Arab kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu mengenai gaya bahasanya, ragam geografis serta dialeknnya (Nurjalilah Lifia, 2016).

Di bandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang menjadi alat komunikasi di dunia ini, Bahasa Arab mempunyai berbagai keunggulan, sehingga idealnya umat Islam bisa lebih maksimal dalam upaya mempelajari dan mendalami bahasa ini. Bahasa Arab dalam kajian Islam menjadi menarik dan penting, disebabkan bahwa sumber asli ajaran Islam Alquran dan hadis ditulis dalam bahasa Arab, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, dan kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab (Besse, 2010).

B. Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab dimana kata dakwah ini berbentuk mashdar dari kata kerja *da'a-yada'u-da'watan* yang berarti

panggilan, seruan, atau ajakan Dakwah dalam arti serupa dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Quran. Seperti Q.S Yusuf ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

“Yusuf berkata: Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh.”

Sedangkan menurut terminologi dakwah adalah suatu kajian dalam seruan, baik dengan lisan, tulisan, atau tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain agar timbul suatu pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan (Arifin, 2012).

Pada hakekatnya dakwah adalah suatu usaha atau upaya aktif untuk merubah suatu keadaan atau kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik dalam tatanan kehidupan menurut tolak ukur ajaran Islam secara kaffah. Pengkondisian dalam kaitan tersebut berarti upaya menumbuhkan kesadaran yang memungkinkan obyek dakwah mempunyai persepsi yang cukup memadai tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya (Hilda Marni, 2012). Serta mampu menumbuhkan kekuatan-kekuatan (*will power*) dalam dirinya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka baik dalam berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertingkah laku dalam mengambil pedoman dan pandangan hidup (*way of life*).

Artinya tujuan dakwah adalah bagaimana mengajak orang lain agar senantiasa mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang timbul dari kemauan mereka sendiri. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kedekatan juru dakwah dengan umatnya. Juru dakwah yang terlahir pada suatu lingkungan pasti akan memahami lorong-lorong kesesatan yang membungkus masyarakat di lingkungan tersebut.

Wajib bagi para pendakwah menyiapkan diri dan meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab itu kunci untuk memahami segala hal yang ada dalam islam seperti syariah, tafsir, hadits dan lainnya. Semua rujukan agama Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, mulai dari AlQuran, Hadits, kitab-kitab yang digubah oleh ulama yang berisi Ijma dan Qiyas bahkan semua dokumen tertulis dalam bahasa Arab.

Sebagaimana sudah ditekankan sebelumnya, mustahil seseorang mengenal dan memahami ajaran Islam tanpa menguasai bahasa Arab. Dengan demikian mustahil pula bagi seorang pendakwah yang akan melakukan kegiatan dakwah Islamiyah khususnya di Indonesia tidak memahami bahasa Arab yang mana notabeneanya dalam kegiatan sehari-hari Indonesia ini tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi ataupun lainnya, sehingga perlu bagi pendakwah memahami bahasa Arab agar orang muslim awam yang sedang belajar di Indonesia ini paham akan istilah dan segala hal yang ada pada islam karena semuanya menggunakan bahasa Arab.

Idealnya juga, seorang pendakwah harus menguasai aspek-aspek bahasa Arab, dari mulai fonologi- nya (ilmu bunyi), morfologi (ilmu sharaf), sintaksis (ilmu nahwu), leksikologi (diraasat mu'jamiyyat), hingga dari sisi semantiknya. Para pendakwah idealnya harus menguasai balaghah (sastra), ushul fiqih, ilmu tafsir,

asbabun nuzul dan sebagainya. Walaupun seringkali untuk kebutuhan yang mendesak dan darurat, apapun spesifikasi seorang juru dakwah, mungkin bisa dimaklumi. Para pendawah yang tidak paham bahasa Arab itu memang punya kekurangan yang fatal, namun tetap punya potensi untuk tetap berdakwah ditempat tersebut dalam kondisi darurat. Tinggal bagaimana mereka menyadari kekurangan yang ada dalam diri mereka serta memberikan prioritas tersendiri untuk mengejar kekurangannya, Sehingga hal itu harus menjadi kepedulian bersama semua untuk memahami urgensi bahasa Arab bagi kegiatan dakwah Islamiyah di Indonesia.

Bila diamati secara seksama, terdapat kecenderungan bahwa di mana ada masuknya dakwah Islam ke suatu negeri hingga mampu membangun peradaban besar, pastilah negeri itu berubah bahasanya menjadi bahasa Arab. Bahkan bahasa resmi negara sekaligus bahasa rakyat jelata. Sebaliknya, negeri-negeri yang kurang sempurna proses Islamisasinya, bisa dengan mudah dikenali dari tidak adanya rakyat yang menggunakan bahasa Arab. Paling jauh hanya sekadar serapan-serapan bahasa saja, seperti bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia (termasuk Melayu) menyerap sangat banyak bahasa Arab ke dalam perbendaharaannya. Begitu banyak kata yang sumbernya dari bahasa Arab, bahkan bisa dikatakan bahwa unsur serapan dari bahasa Arab termasuk paling dominan dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi bahasa Arab di Indonesia menjadi sangat awam kembali dikalangan umat muslim ini, sehingga perlu digalakkan lagi pada kegiatan dakwah untuk menguasai bahasa Arab karena urgensinya yang sangat besar bagi seorang muslim untuk memahami agama islam itu sendiri.

SIMPULAN

Maka dari penjelasan diatas urgensi bahasa arab pada proses dakwah Islamiyah di Indonesia sangatlah penting mengingat bahasa Arab merupakan bahasa pengantar yang ada dalam semua pdoman hidup islam seperti Al-Quran dan Hadits berikut kitab-kitab yang digubah oleh ulama terdahulu, selain itu banyaknya juga istilah sehari-hari dalam islam yang berasal dari bahasa Arab dan menjadi bahasa serapan di Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam interpretasi sesuatu dalam islam yang umumnya menggunakan bahasa Arab. Untuk itu pendakwah memegang peranan yang sangat besar untuk menguasai bahasa Arab dalam menjalankan kegiatan dakwah tersebut guna memahami lebih jauh tentang islam dan mengamalkannya kepada orang sekitar.

REFERENSI

- Amin, A. A. (2010). *Fiqh Dakwah Terjemah*. Era Intermedia.
- Arifin, M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Babay, S. (2010). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(15).
- Besse, W. (2010). *Eksistensi Bahasa Arab Dalam Dunia Dakwah*.
- Chatibul, U. (1980). *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Al-Ma'arif.
- Hilda Marni, I. (2012). Urgensi Bahasa Arab Bagi Da'i. *Al-Hurriyah*, 13(2).
- Nurjalilah Lifia, N. (2016). *Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa Smp Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rina, D. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24(No. 2).